

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Peran pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam menunjang kualitas SDM di Indonesia (Asri, 2018). Setiap siswa memiliki pandangannya masing-masing mengenai pendidikan, ada yang menganggap pendidikan adalah hal yang sangat membosankan, ada pula yang menganggap pendidikan merupakan hal yang penting dan menyenangkan. Perbedaan pandangan ini berpengaruh pada sikap siswa dalam menghadapi tuntutan selama menjalankan tugas akademiknya.

Prokratinasi akademik yaitu bentuk perilaku penundaan atau penghindaran dalam penyelesaian tugas akademik (Cahyono, 2020). Perilaku prokratinasi akademik ini terjadi karena didasari oleh aspek-aspek tertentu seperti; 1) keterlambatan dalam mengawali dan menyelesaikan tugas, 2) menunda dalam membuat tugas, 3) melakukan kegiatan yang mengasyikan, 4) ketimpangan waktu dan rencana kinerja actual (Ferrari 1995). Seseorang yang memiliki kebiasaan berperilaku prokratinasi ini dinamakan procrastinator (Wicaksono, 2017).

Sejumlah penelitian empiris dilakukan untuk mengukur perilaku prokratinasi akademik pada siswa tingkat SMP. Penelitian oleh Widiseno (2017) membuktikan bahwa perilaku prokratinasi akademik pada siswa di kelas VIII SMPN 13 Pontianak tergolong “Tinggi”. Penelitian oleh Titu (2020) menyatakan bahwa perilaku prokratinasi akademik siswa kelas VII SMP St. Kristoforus menunjukkan berada pada tingkat “sedang” dengan presentase 46% dari jumlah responden

sebanyak 28 orang. Penelitian yang dilakukan oleh Nawahesti (2021) menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta cenderung mempunyai kebiasaan perilaku prokratinasi akademik.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa siswa SMP memiliki kecenderungan berperilaku prokratinasi dalam dunia akademik. Solomon & Rothblum (1984) menjelaskan adapunb berbagai bentuk prokratinasi akademik pada siswa yaitu; 1) tugas membuat karangan, 2) tugas belajar dalam menghadapi ujian, 3) tugas baca, 4) tugas kerja administrative, 5) menghindari pertemuan, 6) tugas ilmiah secara keseluruhan.

Prilaku prokratinasi akademik juga ditemukan di SMP N 1 Tegallalang, berdasarkan pada hasil wawancara yang dilaksanakan pada 17 September 2022 bersama Guru BK di SMP N 1 Tegallalang, perilaku prokratinasi akademik masih banyak ditemukan pada siswa terutama pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Kasus prokratinasi yang paling banyak ditemukan yaitu terlambat dalam pengumpulan tugas dan tidak mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pelaksanaan wawancara kepada siswa SMP N 1 Tegallalang. Dari hasil wawancara pada siswa sebanyak 8 kelas dengan jumlah siswa di tiap-tiap kelas berjumlah 39 siswa dapat disimpulkan bahwa 85% siswa menyatakan bahwa memiliki kecenderungan menunda atau penghindaran terhadap tugas akademik.

Prilaku prokratinasi akademik ini muncul karena siswa lebih mengutamakan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sehingga tugas dari Guru mata pelajaran dikerjakan secara tidak maksimal. Prilaku penundaan ini terus terulangi sehingga siswa menjadi terbiasa sehingga siswa memiliki pola pengelolaan waktu belajar dan

mengerjakan tugas yang buruk. Permasalahan terkait perilaku prokratinasi akademik bagi siswa perlu segera diatasi, hal ini dikarenakan berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa dalam mencapai target pembelajaran siswa.

Burka & Yuen (2008) menyatakan prokratinasi akademik dapat menyebabkan dua dampak pada siswa yaitu, 1) prokratinasi dapat memunculkan masalah internal seperti rasa bersalah dan penyesalan, 2) prokratinasi dapat menimbulkan masalah eksternal contohnya, mengundur waktu pengerjaan tugas dapat menyebabkan seseorang tidak maksimal dalam mengerjakan tugas dan dapat mengakibatkan tegruran dari Guru. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Widiseno (2017) Kebiasaan penundaan dapat berpengaruh buruk bagi siswa seperti kecemasan yang berlebihan akibat dari tugas yang menumpuk, stress, dan rendahnya prestasi akademik siswa. Maka dari itu permasalahan terkait prokratinasi akademik ini harus segera ditangani dengan treatment khusus melalui upaya pemberian layanan konsling kelompok yang bertujuan untuk menciptakan perubahan yang lebih baik guna mencapai kesuksesan belajar peserta didik.

Guru bimbingan konsling berperan penting dalam menangani permasalahan ini, dengan konsling atau pemberian bantuan kepada siswa untuk menciptakan perubahan baik. Banyak upaya dilakukan oleh Guru BK di SMPN 1 Tegallalang untuk menanggulangi masalah ini, mulai dari memberikan nasehat-nasehat yang bersifat membangun, pemanggilan orang tua, hingga home visit sudah dilaksanakan untuk menurunkan permasalahan prokratinasi akademik pada siswa ini. Namun pemberian nasehat-nasehat masih kurang efektif untuk menciptakan perubahan pada siswa karena pada dasarnya remaja di masa sekarang ini kurang mau mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan oleh Guru.

Bimbingan Konsling memiliki model konsling yang sangat bervariasi seperti; 1) Client Centered, 2) Gestalt, 3) Behavioral, 4) Psikoanalisis dan masih banyak model-model konsling lainnya. Dalam upaya menurunkan perilaku prokratinasi akademik pada siswa, penulis memilih model konsling SFBC sebagai solusi untuk menangani permasalahan ini. Model Konsling SFBC ini memperhatikan kemampuan individu dengan fokus pada pengecualian terhadap permasalahan mereka dan solusi konseptual mereka (Corey, 2009).

Model Konsling SFBC ini sangat sesuai untuk meningkatkan konsep diri akademik serta dapat digunakan dalam setting sekolah (Nugroho et al., 2018). Hal ini diperkuat oleh adanya penelitian atau yang telah membuktikan keefektifan dari model SFBC dalam menurunkan berbagai permasalahan akademik (Kusumawide, 2019. Popowiranta, 2019. Endarti, 2019. Diana, 2021. Yusuf, 2021). Seperti penelitian oleh Kusumawide (2019) yang menunjukkan bahwa model SFBC ini efektif sebagai alternatif bantuan untuk menurunkan perilaku prokratinasi akademik siswa. kajian lainnya oleh Diana (2021) menunjukkan model konsling SFBC ini juga efektif untuk meningkatkan resiliensi siswa, dan masih banyak lagi penelitian-penelitian yang telah menguji keefektifan dari konsling kelompok dengan model SFBC ini. Sehingga peneliti dapat meyakini bahwa konsling dengan pendekatan ini mampu menciptakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih positif pada siswa.

Konsling kelompok model SFBC Sangat sesuai untuk dilaksanakan dalam lingkup sekolah karena konsling kelompok model SFBC ini Guru BK dapat mengajak siswa untuk berkolaborasi dalam pemecahan masalahnya dengan berfokus pada pencarian solusi-solusi yang dinilai tepat untuk menciptakan perubahan kearah positif pada siswa. Selain itu konsling kelompok model SFBC ini

adalah pendekatan konsling yang sangat efisien karena membutuhkan waktu yang singkat.

Sudah banyak buku panduan yang menggunakan SFBC sebagai model konsling salah satunya “Buku Panduan Konsling Klompok Model SFBC Terhadap *Self Affiacy Karir* Siswa SMA” yang dikembangkan oleh Putri (2022). Namun sejauh ini belum terdapat buku panduan mengenai konsling klompok dengan model SFBC untuk menurunkan prilaku prokratinasi akademik pada siswa SMP . Model konsling SFBC ini juga masih sangat asing dikalangan Guru-guru Bimbingan Konsling. Maka dari itu pengembangan buku panduan ini sangat penting untuk dilakukan karena dalam memberikan konsling Guru Bimbingan Konsling memerlukan sebuah media. Media inilah yang akan digunakan sebagai acuan, refrensi, atau petunjuk dalam pemberian konsling kepada siswa sebagai upaya pemecahan masalah terkait prilaku prokratinasi akademik siswa sekolah menengah pertama. Dengan ini penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian dan melakukan pengembangan terkait buku panduan konsling klompok model SFBC untuk menurunkan prilaku prokratinasi akademik siswa SMP.

Kajian ini dilaksanakan untuk melihat keefektifitasan panduan konsling klompok dengan model SFBC guna menurnkan prilaku prokratinasi akademik pada siswa SMP. Penelitian yang akan dilaksanakan ini berjudul “Pengembangan Buku Panduan Konsling klompok *Solution Focused Brief* Untuk Menurunkan Prilaku Prokratinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian kali ini adalah:

1. Siswa lebih suka menunda pengerjaan tugas, karena mengutamakan kegiatan yang tidak penting
2. Siswa memiliki pola pengelolaan waktu belajar dan mengerjakan tugas yang buruk
3. Guru Bimbingan Konsling belum menemukan solusi yang tepat dalam upaya menurunkan perilaku prokratinasi akademik pada siswa
4. Guru BK membutuhkan media sebagai pedoman pemberian layanan untuk menurunkan perilaku prokratinasi akademik siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Kajian ini difokuskan untuk melihat keberterimaan dan keefektifitasan panduan konsling Klompok dengan model SFBC untuk menurunkan perilaku prokratinasi akademik siswa SMP. Kajian penelitian pada kali ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP N 1 Tegallalang.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancang bangun panduan konseling kelompok model *SFBC* untuk menurunkan perilaku prokratinasi akademik siswa SMP?
2. Bagaimana validitas isi dari panduan konseling kelompok model *SFBC* untuk menurunkan perilaku prokratinasi akademik siswa SMP?

3. Bagaimana efektifitas penerapan panduan konseling kelompok model *SFBC* untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan rancang bangun panduan konsling kelompok model *SFBC* untuk menurunkan perilaku prokratinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan validitas isi dari panduan konsling kelompok model *SFBC* untuk menurunkan perilaku prokratinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama
3. Untuk menguji efektifitas penerapan panduan konseling kelompok model *SFBC* untuk menurunkan perilaku prokratinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama

1.6 Spesifikasi Produk Yang diharapkan

Kajian ini dilakukan untuk melakukan pengembangan sebuah produk berupa buku panduan konsling kelompok dengan model *SFBC* untuk menurunkan perilaku prokratinasi akademik siswa sekolah menengah pertama. Buku Panduan ini terdiri dari :

- a. Halaman Cover, pada halaman cover berisi tentang identitas dari buku panduan.
- b. Kata pengantar, di halaman ini berisi ungkapan dari penulis mengenai buku panduan.
- c. Daftar isi, menjelaskan tentang letak dari tiap konten yang tercantum dalam buku panduan.

d. Isi, ini memuat mengenai isi pembahasan buku panduan yang akan dirancang.

Buku panduan konsling kelompok model SFBC ini terdiri :

1. Bagian 1 Pendahuluan, membahas tentang latar belakang, tujuan serta manfaat dari disusunnya buku panduan.
 2. Bagian 2 Petunjuk Umum, membahas mengenai konsling kelompok model SFBC secara umum
 3. Bagian 3 Prokrastinasi Akademik, dimana pada bab ini menjelaskan tentang pengertian prokratinasi akademik, aspek-aspek prokratinasi akademik, factor penyebab terjadinya prokratinasi akademik,
 4. Bagian 4 Konsling Kelompok *Model SFBC*, bab ini membahas mengenai konsep konsling kelompok model *SFBC*, langkah-langkah konsling *SFBC* dan teknik-teknik *SFBC*
 5. Bagian 5 Prosedur Pelaksanaan Konsling Kelompok Model *SFBC* dan tahapan pelaksanaan Konsling Kelompok Model *SFBC*
 6. Bagian 6 Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran
- e. Daftar Pustaka, ini berisikan rincian daftar referensi yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan buku panduan ini.
- f. Halaman Sampul Akhir, memuat tentang penjelasan singkat mengenai buku panduan konsling kelompok dengan model *SFBC* Dalam buku panduan ini menerapkan beberapa teknik dari model konsling *SFBC* seperti teknik pertanyaan pengecualian, pertanyaan keajaiban, pertanyaan berskala dan Formula First Session Task.

1.7 Manfaat Penelitian

Diharapkan kajian penelitian ini mampu mendatangkan manfaat secara teoritis dan praktisi :

a. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan manfaat teoritis dan diharapkan kajian ini bisa bermanfaat bagi pembaca sebagai referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

g. Manfaat Praktisi

1. Bagi Penulis

Mampu meningkatkan pemahaman penulis tentang model konsling kelompok SFBC untuk menurunkan perilaku prokratinasi akademik

2. Bagi Peserta Didik

Mampu mendatangkan perubahan kearah yang lebih baik dan mampu mengurangi kebiasaan menunda-nunda tugas bagi peserta didik

3. Bagi Guru BK

Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi Guru BK dalam upaya menurunkan perilaku prokratinasi akademik pada siswa.

